

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN
ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

JODHI RAHADIAN PUTRA
NIM : 2012210463

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jodhi Rahadian Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 27 September 1994
N.I.M : 2012210463
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Kosentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset
(ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24 Maret 2016



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 24 Maret 2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

The Influence of Business Risk against *ROA (Return On Asset)*
On The National Private Commercial Banks *Go Public*

Jodhi Rahadian Putra
2012210463
Email : putrajr27@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine where variable *LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO*, and *FBIR* simultaneously or partially have significant influence against *ROA* on The National Private Commercial Banks *Go Public*.

Data collecting method used in this research is secondary data source from quarterly financial statement from banks. Financial statement appendix researched from first quarterly financial statement 2010 until second quarterly financial statement 2015. Data analysis technique used in this research in multiple linear regression analysis, F-test and T-test. Research determination criteria are four on National Private Banks *Go Public* having total asset up to 25 trillion until 65 trillion at second quarterly 2015. Based on those criteria then samples used are Bank Artha Graha Internasional, Bank Ekonomi Raharja, Bank Mayapada Internasional, and Bank Mega. Research period started first quarterly 2010 until second quarterly 2015.

The result of research shows that *LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO*, and *FBIR* have significant influence simultaneously against *ROA* on The National Private Commercial Banks *Go Public*. *LDR, IPR*, and *FBIR* partially have positive significant influence against *ROA* on The National Private Commercial Banks *Go Public*. *NPL*, and *APB* partially have negative insignificant influence against *ROA* on The National Private Commercial Banks *Go Public*. *PDN* partially have positive insignificant influence against *ROA* on The National Private Commercial Banks *Go Public*. *IRR* and *BOPO* partially have negative significant influence against *ROA* on The National Private Commercial Banks *Go Public*.

Key words : Business Risk and ROA

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012 : 13). Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting,

sebuah bank harus memiliki kinerja yang baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek profitabilitas.

Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank dalam memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan

agar bank tetap bisa hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA setiap bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1

Penelitian ini ingin mengetahui signifikansi (1) Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

(2) Pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

(3) Pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

(4) Pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116).

Rumusnya :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-

surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 :287). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki.

Rumusnya :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (2)$$

Risiko Kredit

adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo (Ferry N. Idroes, 2008 : 22). Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 123) :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh Bank.

Rumusnya :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (3)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

Rumusnya

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (4)$$

Risiko Pasar

adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Beberapa contoh rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar :

Tabel 1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
PERIODE 2010-2015 (DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,76	0,72	-0,04	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,68	-0,1	-0,02
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,65	1,87	0,22	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,55	0,22	-0,02
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,47	2,11	0,64	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,19	-0,33	-0,06
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,74	0,84	0,10	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,23	-0,10	0,10
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,51	3,82	0,31	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,75	-0,11	0,04
6	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,78	0,05	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,20	-1,40	-0,51
7	PT. Bank Danamon, Tbk	3,34	2,84	-0,5	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	2,07	-1,07	-0,25
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,34	0,04	-0,29
9	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	3,00	0,22	2,78	-0,22	2,23	-0,55	2,81	0,58	2,11	-0,7	-0,13
10	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	1,10	0,32	-0,78	1,22	0,90	0,80	-0,42	1,26	0,46	0,62	-0,64	-0,09
11	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	1,35	1,87	0,52	1,00	-0,87	1,11	0,11	0,80	-0,31	0,57	-0,23	-0,15
12	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,07	0,85	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	1,96	-0,02	0,15
13	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,01	1,11	0,10	1,49	0,38	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,52	0,11	-0,10
14	PT. Bank Mega, Tbk	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,96	0,80	-0,10
15	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	3,93	1,36	-2,57	5,05	3,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,33	-0,53	-0,12
16	PT. Bank Mitraniaga, Tbk	0,54	0,32	-0,22	0,52	0,20	0,39	-0,13	0,59	0,20	0,52	-0,07	-0,004
17	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0,24	-1,64	-1,88	0,09	1,73	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	-0,03
18	PT. Bank Mutiara, Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-3,79	1,17	-1,26
19	PT. Bank Nationalnubu, Tbk	2,00	1,16	-0,84	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,30	-0,13	-0,34
20	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,40	1,53	0,13	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,65	-0,67	-0,15
21	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,91	0,82	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,70	-0,09	0,12
22	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	3,80	0,66	3,36	-0,44	3,91	0,55	0,20
23	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	1,87	2,02	0,15	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,61	-0,18	-0,05
24	PT. Bank Permata, Tbk	1,89	2,00	0,11	1,70	-0,3	1,55	-0,15	1,16	-0,39	1,16	0,00	-0,15
25	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-12,9	-5,00	7,90	0,98	5,98	1,23	-0,25	-1,58	-2,81	-3,39	-1,81	1,90
26	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,34	-0,71	0,03
27	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,00	1,39	0,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,65	0,12	0,13
28	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,44	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,81	-0,21	-0,13
29	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,99	4,38	0,39	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,29	-0,27	-0,14
30	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1,71	2,65	0,94	0,02	-2,63	2,10	2,08	0,80	-1,30	0,97	0,17	-0,15
31	PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,04	1,08	1,74	-0,30	0,79	-0,95	0,66	-0,13	-0,09
	Rata-rata Tren Bank			0,22		0,29		-0,24		-0,32		-0,17	-0,04

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank <http://www.ojk.go.id> Diolah

Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai, 2007 : 813).
Rumusnya :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots(5)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai, 2007 : 816).
Rumusnya :

$$\frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots(6)$$

Risiko Operasional

adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 579). Untuk menghitung risiko operasional digunakan rumus :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (7)$$

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 580).
Rumusnya :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots(8)$$

Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 329) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots(9)$$

Hipotesis Penelitian

- (1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- (2) LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- (3) NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- (4) IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Berdasarkan dari tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena penelitian ini menunjukkan arah variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungannya (Mudrajad Kuncoro, 2009 : 15).
2. Berdasarkan dari metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah metode regresi linier berganda, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang

sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Anwar Sanusi, 2013 : 134). Dengan demikian penelitian ini bersifat asosiatif.

3. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Anwar Sanusi, 2013 : 104). Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang belum diolah, yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan bank umum swasta nasional *go public* periode tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015.

Batasan Penelitian

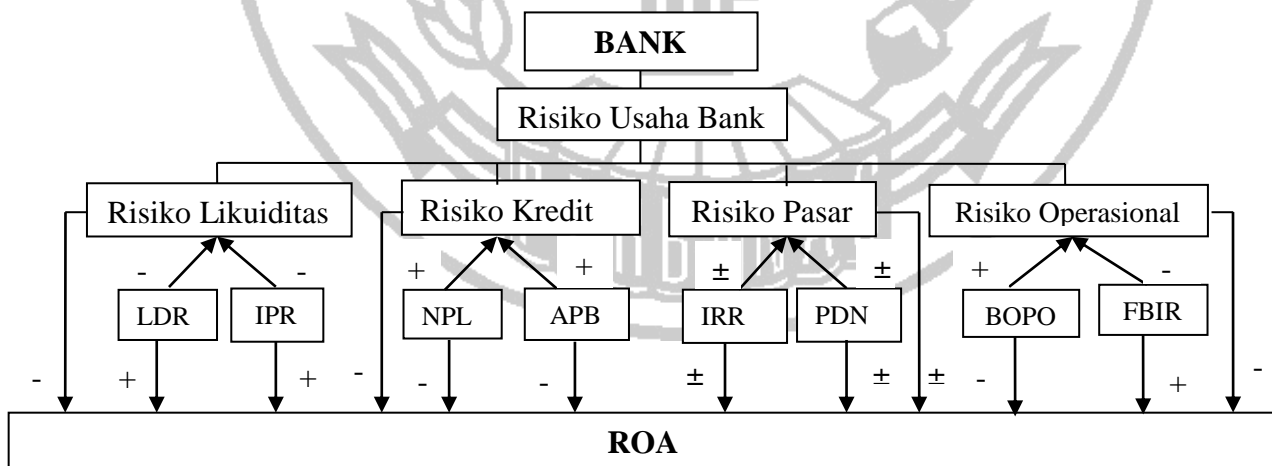
Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi oleh aspek tinjauan pembahasannya pada pengaruh rasio keuangan bank yang diukur dengan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai Tahun 2015 Triwulan II.

Identifikasi Variabel

Variabel Bebas :

1. Risiko Likuiditas diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) disimbolkan dengan X_1 .
2. Risiko Likuiditas diukur dengan rasio Investing Policy Ratio (IPR) disimbolkan dengan X_2
3. Risiko Kredit diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL) disimbolkan dengan X_3 .
4. Risiko Kredit diukur dengan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) disimbolkan dengan X_4 .
5. Risiko Pasar diukur dengan rasio Interest Rate Risk (IRR) disimbolkan dengan X_5 .
6. Risiko Pasar diukur dengan rasio Posisi Devisa Netto (PDN) disimbolkan dengan X_6 .
7. Risiko Operasional diukur dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) disimbolkan dengan X_7 .
8. Risiko Operasional diukur dengan rasio Fee Based Income Ratio (FBIR) disimbolkan dengan X_8 .

Kerangka Pemikiran Skripsi



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Skripsi

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Bebas :

1. LDR
Perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor enam.
2. IPR
Perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor tujuh.
3. NPL
Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sepuluh.
4. APB
Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sebelas.
5. IRR
Perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat suku bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat suku bunga yang

dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor dua belas.

6. PDN
Perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dapat menggunakan laporan keuangan publikasi yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
7. BOPO
Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor empat belas.
8. FBIR
Perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor lima belas.

Variabel Terikat :

1. ROA
Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan

II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor empat.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013 : 368). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total asset antara dua puluh lima triliun rupiah sampai dengan enam puluh lima triliun rupiah pada periode triwulan II Juni 2015 dan pernah mengalami penurunan ROA pada periode 2010 sampai dengan 2015. Dengan demikian sampel-sampel Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang digunakan adalah PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, dan PT. Bank Mega, Tbk.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 9.881 + 0.033 X_1 + 0.019 X_2 + 0.014 X_3 + 0.086 X_4 - 0.014 X_5 + 0.004 X_6 - 0.120 X_7 + 0.017 X_8 + e$$

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien regresi
X1	0.033
X2	0.019
X3	0.014
X4	0.086
X5	-0.014
X6	0.004
X7	-0.120
X8	0.017
R Square = 0.925	
Sig F = 0.000	
Konstanta = 9.881	
F hit = 122.120	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (ROA).

Langkah-langkah pengujian :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, Berarti variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, Berarti variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. $\alpha = 0.05$, dengan $df_1 = k = 8$ dan $df_2 = n - k - 1 = 88 - 8 - 1 = 79$, sehingga F_{tabel} sebesar 2.06.
- c. Kriteria pengujian hipotesis
 1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- d. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 122.120
- e. Kesimpulan :

$F_{hitung} = 122.120 > F_{tabel} = 2.06$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- f. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.925 yang mengindikasikan NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA, sedangkan sisanya 7.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yaitu variabel-variabel bebas lain yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya juga berkontribusi mempengaruhi variabel terikat (Y).
- g. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.962, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang menjadi sampel penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel tergantung (Y) karena besarnya mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat besarnya t_{hitung} , sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. Uji Hipotesis
 - a. Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_1, X_2, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_1, X_2, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Uji Sisi Kiri

$H_1 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_3, X_4, X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif

yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_3, X_4, X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- c. Uji Dua Sisi

$H_1 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_5, X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_5, X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2. $\alpha = 0.05$ dengan $df = n - k - 1 = 88 - 8 - 1 = 79$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.664, sedangkan untuk $\alpha = 0.025$ dengan $df = 79$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.990 Dengan menggunakan software SPSS versi 16 for windows, maka diperoleh hasil perhitungan uji t yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI
PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
X_1	6.273	1.664	Ditolak	Diterima	0.577	0.3329
X_2	3.206	1.664	Ditolak	Diterima	0.339	0.1149
X_3	0.263	-1.664	Diterima	Ditolak	0.030	0.0009
X_4	1.843	-1.664	Diterima	Ditolak	0.203	0.0412
X_5	-2.685	+/- 1.990	Ditolak	Diterima	-0.289	0.0835
X_6	0.171	+/- 1.990	Diterima	Ditolak	0.019	0.0003
X_7	-25.693	-1.664	Ditolak	Diterima	-0.945	0.8930
X_8	6.222	1.664	Ditolak	Diterima	0.573	0.3283

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

a. Pengaruh X_1 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar 6.273 dan t_{tabel} sebesar 1.664,

sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 sebesar 0.3329 yang berarti secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 33.29 persen terhadap variabel Y.

b. Pengaruh X_2 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_2 mempunyai t_{hitung} sebesar 3.206 dan t_{tabel} sebesar 1.664, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 sebesar 0.1149 yang berarti secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 11.49 persen terhadap variabel Y.

c. Pengaruh X_3 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_3 mempunyai t_{hitung} sebesar 0.263 dan t_{tabel} sebesar -1.664, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak dan variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_3 sebesar 0.0009 yang berarti secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 0.09 persen terhadap variabel Y.

d. Pengaruh X_4 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_4 mempunyai t_{hitung} sebesar 1.843 dan t_{tabel} sebesar -1.664, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak dan variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 sebesar 0.0412 yang berarti secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 4.12 persen terhadap variabel Y.

e. Pengaruh X_5 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_5 mempunyai t_{hitung} sebesar -2.685 dan t_{tabel} sebesar +/- 1.990, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} -2.685 < -t_{tabel} -1.990$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 sebesar 0.0835 yang berarti secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 8.35 persen terhadap variabel Y.

f. Pengaruh X_6 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_6 mempunyai t_{hitung} sebesar 0.171 dan t_{tabel} sebesar +/- 1.990, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -1.990 < t_{hitung} 0.171 < t_{tabel} 1.990$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak dan variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_6 sebesar 0.0003 yang berarti secara parsial X_6 memberikan kontribusi sebesar 0.03 persen terhadap variabel Y.

g. Pengaruh X_7 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_7 mempunyai t_{hitung} sebesar -25.693 dan t_{tabel} sebesar -1.664, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -25.6930 < t_{tabel} -1.664$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi

parsial X_7 sebesar 0.8930 yang berarti secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 89.30 persen terhadap variabel Y.

h. Pengaruh X_8 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_8 mempunyai t_{hitung} sebesar 6.222 dan t_{tabel} sebesar 1.664, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 6.222 > t_{tabel} 1.664$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan variabel X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_8 sebesar 0.3283 yang berarti secara parsial X_8 memberikan kontribusi sebesar 32.83 persen terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA seluruh bank sampel penelitian mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan oleh tren rasio ROA yang negatif yaitu sebesar -0.04 persen.

Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 16 for windows, maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 4

**Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN
DENGAN TOERI**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif & Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif & Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0.033. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, diketahui selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

b. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0.019. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank

menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, diketahui selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun. Namun, selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0.014. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun, Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian meningkat, maka risiko kredit meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

d. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar 0.086. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun, Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui selama periode penelitian APB bank sampel penelitian meningkat, maka risiko kredit meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

e. *Interest Rate Risk (IRR)*

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.014 atau berlawanan arah dengan peningkatan tren suku bunga sebesar 0.0001 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding

dengan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank akan meningkat dan ROA bank seharusnya juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian meningkat, dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka risiko pasarnya menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROA.

f. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.004 atau searah dengan peningkatan kurs nilai tukar yang ditunjukkan dengan peningkatan kurs nilai tukar sebesar 0.00012 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas, sehingga, laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian meningkat,

dan selama periode penelitian kurs nilai tukar cenderung meningkat, maka risiko pasar menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROA.

g. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.120. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian meningkat, maka risiko operasional meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

h. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.017. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding

dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko operasional menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 92.5 persen sedangkan sisanya 7.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROA sebesar 33.29 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya kontribusi IPR sebesar 11.49 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya kontribusi NPL sebesar 0.09 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya kontribusi APB sebesar 4.12 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya kontribusi IRR sebesar 8.35 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya kontribusi PDN sebesar 0.03 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya

kontribusi BOPO sebesar 89.30 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya kontribusi FBIR sebesar 32.83 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Diantara Kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi tertinggi sebesar 89.30 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

Saran

Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

- a. Kebijakan yang terkait dengan ROA, kepada bank-bank penelitian terutama PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan PT. Bank Mega, Tbk disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset.
- b. Kebijakan yang terkait dengan BOPO, disarankan kepada bank-

- bank sampel penelitian terutama PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan PT. Bank Mega, Tbk untuk dapat mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.
- c. Kebijakan yang terkait dengan FBIR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, dan PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional.
 - d. Kebijakan yang terkait dengan LDR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, dan PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk untuk dapat memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan total kredit yang diberikan bersamaan dengan penyaluran dana pihak ketiga.
 - e. Kebijakan yang terkait dengan IPR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan PT. Bank Mega, Tbk untuk dapat memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan surat berharga bersamaan dengan penyaluran dana pihak ketiga.
 - f. Kebijakan yang terkait dengan IRR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan PT. Bank Mega, Tbk untuk dapat meningkatkan aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat suku bunga bersamaan dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat suku bunga.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel LAR dan APYDAP yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b. Menambah kriteria sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total asset mulai dari dua puluh lima triliun rupiah sampai dengan enam puluh lima triliun rupiah.
- c. Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis : Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dhita Widia Safitry. 2013. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Ferry N.Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan : Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hafin Reindi Praiadi. 2014. “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*”. Skripsi Sarjana

- tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Diterjemahkan oleh M. Ramdhan Adhi. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2009. *Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indonesian Capital Market Directory*. 2014. Jakarta : Institut for Economic and Financial Research.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>, diakses 22 September 2015).
- Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (<http://ojk.go.id>, diakses 22 September 2015).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mega Ayu Pratiwi. 2014. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta Bandung.
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP. 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (<http://www.bi.go.id>, diakses 22 September 2015).
- Totok Budi Santoso, dan Sigit Triandanu. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Vaizul Nur Octavi. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007. "Bank and Financial Institution Management". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuda Dwi Nurcahya. 2014. "Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.